

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di Indonesia terus meningkat dan merupakan satu tantangan berat bagi sektor pertanian, karena dengan penambahan penduduk maka permintaan akan semakin meningkat jumlahnya, mutu dan keragaman varietas padi. Padi memegang peranan penting karena produk olahannya yaitu beras merupakan sumber makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Beras juga komoditi yang strategis secara politis karena banyak kepentingan publik didalamnya, seperti masalah ketahanan pangan, kondisi politik, stabilitas keamanan, stabilitas ekonomi dan lapangan kerja.

Tingkat konsumsi beras nasional rata-rata saat ini sebesar 139,5 kg/kapita/tahun. Tingkat konsumsi ini melebihi rata-rata tingkat konsumsi dunia yang berkisar antara 80 sampai 90 kg/kapita/tahun. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat tentunya akan meningkatkan jumlah permintaan kebutuhan beras. Meningkatnya industri yang membutuhkan input berupa beras pun dapat menambah jumlah permintaan akan beras. Permintaan industri terhadap beras diperkirakan mencapai 23,5 persen dari konsumsi rumah tangga (Departemen Pertanian, 2005 dalam Fahmi,2008).

Meningkatkan produksi beras untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk akan berdampak pada meningkatnya permintaan beras dalam negeri, maka pemerintah mengeluarkan berbagai program, diantaranya Program

Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN). Program ini memiliki target utama yaitu meningkatkan produksi beras sebesar 2 juta ton atau setara dengan 3,6 juta ton gabah kering giling (GKG) pada tahun 2007 dan meningkat 5 persen pada tahun – tahun selanjutnya sampai pada tahun 2009 (Depatemen Pertanian, 2007). Salah satu agenda dari program ini adalah sosialisasi penggunaan benih padi Varietas Unggul Baru (VUB), Varietas Unggul Tipe Baru (VUTB) maupun varietas hibrida dengan pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT).

Kontribusi penggunaan benih unggul terhadap peningkatan produksi telah terbukti sangat signifikan melalui keberhasilan pencapaian swasembada beras tahun 1984 (Nugraha dan Sayaka, 2004 dalam Fahmi,2008). Menurut Maulana *et al* (2006) pertumbuhan produksi padi yang sangat luar biasa pada periode 1980-1989 serta keberhasilan berswasembada merupakan hasil dari perpaduan : adanya terobosan teknologi Revolusi Hijau, Potensi intensifikasi dan ekstensifikasi lahan masih tinggi, Dukungan kebijakan komprehensif dan terpadu, Administrasi pemerintah terpadu sentralistik dan Dukungan politik. Penggunaan varietas unggul termasuk kedalam bagian paket teknologi revolusi hijau.

Teknologi revolusi hijau untuk padi pertama kali ditemukan oleh *International Rice Research Institut* (IRRI) pada pertengahan tahun 1960-an. Karakteristik dasar dari teknologi ini adalah : Benih unggul berumur pendek sehingga dapat meningkatkan hasil panen melalui peningkatan intensitas tanam, Responsif terhadap pupuk kimia terutama urea sehingga dapat meningkatkan produktivitas melalui penggunaan pupuk dan Membutuhkan lingkungan prima utamanya irigasi terkelola (Maulana *et al*, 2006 dalam Fahmi, 2008).

Varietas unggul merupakan teknologi yang mudah, murah dan aman dalam penerapannya, serta efektif dalam meningkatkan hasil. Teknologi tersebut mudah diterapkan oleh petani karena petani hanya mengganti benih yang biasa digunakan dengan benih yang unggul serta berlabel. Murah dalam hal ini benih yang unggul dan berlabel bisa diperoleh dengan harga terjangkau dan terdapat di kios pertanian, selain itu varietas unggul yang tahan hama memerlukan insektisida sedikit dibandingkan dengan varietas yang tidak tahan. Varietas unggul relatif aman karena tidak menimbulkan polusi dan merusakkan terhadap lingkungan.

Hingga saat ini Departemen Pertanian telah merekomendasi lebih dari 175 varietas benih unggul padi yang sebagian besar dihasilkan oleh Puslitbang Tanaman Pangan. Data survey pada musim tanam 2002/2003 di 12 provinsi penghasil padi membuktikan sekitar 90% dari 9,2 juta ha lahan sawah telah ditanami varietas unggul baru (VUB). Di Jawa Barat luas tanam varietas Ciherang pada musim tanam 2002/2003 menduduki urutan ke dua setelah IR64, masing-masing 18% dan 33% dari total areal pertanaman padi di sentra produksi padi nasional. Sedangkan di wilayah Kabupaten Purwakarta, Subang dan Indramayu Jawa Barat, varietas Ciherang menduduki posisi urutan pertama dengan luas tanam 36-40%, dan luas tanam IR64 hanya 14-28% dari total areal pertanaman padi di ketiga kabupaten tersebut. Pada musim tanam 2004 areal tanam padi varietas Ciherang terus meluas (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten, 2009).

Berbeda dengan data sebelumnya, data survei pada musim tanam 2005 menunjukkan varietas Ciherang makin unggul di Jawa Barat dengan luas tanam

0,73 juta ha atau 33% lebih dari luas areal tanam padi varietas IR64. Di Jawa Tengah luas tanam varietas Ciherang masih dibawah IR64 yaitu masing-masing 0,35 juta ha dan 0,95 juta ha. Di Jawa Timur areal tanam varietas Ciherang lebih luas dari pada IR64, masing-masing 0,65 juta ha dan 0,45 juta ha (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten, 2009).

Di Kota Sukabumi varietas Ciherang juga mendominasi luas areal tanaman sawah, walaupun selain Ciherang terdapat beberapa varietas padi lain seperti : Sintanur, Bernas, Cigeulis, Mekongga dan yang terbaru varietas Inpari. Kota Sukabumi memiliki sentra lahan produksi padi yang memasok kebutuhan beras untuk masyarakat Kota Sukabumi, wilayah yang masih luas pertanian khususnya sawah yaitu : Kecamatan Lembursitu, Kecamatan Cibeureum dan Kecamatan Baros.

Kecamatan Baros merupakan salah satu sentra penghasil padi di Kota Sukabumi, sebagian besar lahan sawah tersebut didukung oleh air irigasi yang cukup baik mulai dari irigasi setengah teknis dan irigasi pedesaan yang sederhana, dengan menggunakan benih varietas unggul baru (VUB) mampu meningkatkan hasil produksi padi di Kecamatan Baros. Penggunaan benih unggul yang bersertifikat atau berlabel merupakan salah satu unsur yang menentukan tinggi dan rendahnya produksi padi, pemilihan dalam penggunaan benih yang unggul dan bermutu merupakan hal yang penting dan mudah bagi petani agar produksi padinya meningkat, walaupun tidak semua petani memilih menggunakan varietas Ciherang dan memilih varietas lain seperti : Sintanur, Mekongga, Cigeulis, Situ Bagendit, dan Benih Hibrida. Semua varietas unggul baru dan bermutu memiliki

karakteristik padi yang berbeda baik keunggulan maupun kelemahannya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengapa petani di Kecamatan Baros memilih varietas Ciherang dalam budidaya padinya.

1.2. Rumusan Masalah

Pemilihan dalam menggunakan benih padi varietas ciherang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu segala sesuatu yang berkaitan secara langsung pada diri petani sedangkan faktor eksternal segala sesuatu dari pihak luar yang dapat mempengaruhi keputusan petani. Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik petani di Kecamatan Baros yang menggunakan benih padi varietas Ciherang?
2. Bagaimana preferensi petani di Kecamatan Baros terhadap benih padi varietas ciherang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Karakteristik petani di Kecamatan Baros yang menggunakan benih padi varietas Ciherang.
2. Preferensi petani di Kecamatan Baros terhadap benih padi varietas ciherang.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Aspek Guna Teoritis

Adapun Aspek guna teoritis dari penelitian ini adalah :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan agribisnis.
2. Bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.
3. Memberikan saran dan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

1.4.2. Aspek Guna Praktis

Adapun aspek guna praktis dari penelitian adalah :

1. Bagi petani, sebagai bahan masukan dalam proses pengambilan keputusan untuk memilih varietas benih padi yang unggul dalam budidaya padi.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan kebijakan untuk petani.
3. Bagi mahasiswa, menambah pengetahuan dan wawasan tentang karakteristik benih padi varietas unggul baru.